

**PELAKSANAAN UJIAN  
DAN PENILAIAN HASIL BELAJAR**

**B  
U  
K  
U**

**P  
E  
D  
O  
M  
A  
N**



**polsri**  
Politeknik Negeri Sriwijaya  
<http://www.polsri.ac.id>, E-mail: [info@polsri.ac.id](mailto:info@polsri.ac.id)

**POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA  
EDISI II  
TAHUN 2008**

## KATA PENGANTAR

Buku Pedoman ini secara umum terbagi atas dua bagian yaitu pelaksanaan ujian dan penilaian hasil belajar. Bagian pertama memuat pengertian ujian, kepanitiaan, jadwal, tata tertib, tugas dosen penguji dan pedoman pembuatan soal ujian semester. Bagian kedua memuat tentang pengertian penilaian, aspek penilaian, syarat-syarat penulisan soal ujian, bentuk soal ujian, pendekatan penilaian, bentuk soal ujian dan skala nilai relatif.

Dalam pembuatan buku pedoman ini penyusunannya dikerjakan oleh tim yang secara khusus diberi tugas oleh Direktur untuk menyusun buku pedoman pelaksanaan ujian dan penilaian hasil belajar, selanjutnya buku pedoman tersebut dibahas dan disahkan didalam rapat pimpinan Politeknik Negeri Sriwijaya.

Buku pedoman pelaksanaan ujian dan penilaian hasil belajar ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan ujian penilaian hasil belajar dilingkungan Politeknik Negeri Sriwijaya.

Palembang, Mei 2008  
a.n. Direktur  
Pembantu Direktur I,

H. Firdaus, S.T., M.T.  
NIP 131861783

## DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iii
<b>1 Pedoman Pelaksanaan Ujian</b>	
1.1. Pengertian Ujian .....	1
1.2. Kepanitiaan .....	1
1.3. Tugas Panitia .....	1
1.4. Jadwal Ujian .....	2
1.5. Tata Tertib Ujian .....	2
1.6. Tugas Disen Penguji .....	4
1.7. Pedoman Pembuatan Soal Ujian Akhir Semester .....	4
<b>2. Pedoman Penilaian Hasil Belajar</b>	
2.1. Pengertian Penilaian .....	5
2.2. Aspek-aspek Penilaian Hasil Belajar .....	6
2.3. Syarat-syarat Penulisan Soal Ujian .....	6
2.4. Bentuk Soal Ujian .....	7
2.5. Pendekatan Penilaian .....	7
2.6. Skala Nilai Relatif .....	12

## Daftar Pustaka

## I. PEDOMAN PELAKSANAAN UJIAN

### 1.1 PENGERTIAN UJIAN

Yang dimaksud dengan ujian pada buku pedoman ini yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Dalam pelaksanaannya diatur sedemikian rupa sehingga hasilnya dapat dijadikan acuan dalam penilaian hasil belajar mahasiswa. Pengaturan ujian meliputi kepanitiaan, penjadwalan, tata tertib, tugas dosen penguji dan Pedoman Pembuatan Soal Ujian Semester.

### 1.2 KEPANITIAAN

Setiap dilakukan ujian dibentuk kepanitiaan sesuai dengan kebutuhan. Panitia terdiri dari unsur pimpinan, dosen, tenaga administrasi, dan unsur penunjang lainnya. Tetapi tidak semua ujian harus ada panitia, misalnya ujian tengah semester tidak perlu panitia, cukup dilakukan oleh dosen pengasuh matakuliah.

### 1.3 TUGAS PANITIA UJIAN

#### 1.3.1 SEBELUM UJIAN

- Mengumpulkan soal ujian
- Pengetikan dan penggandaan soal ujian
- Membuat jadwal daftar pengawas ujian dan kelengkapannya
- Memasukkan soal dan kelengkapannya kedalam amplop soal ujian
- Menetapkan ruang dan denah tempat duduk peserta ujian

#### 1.3.2 PADA SAAT UJIAN

- Menyiapkan dan membagikan amplop berkas ujian kepada pengawas sesuai jadwal
- Menyiapkan daftar hadir pengawas dan panitia ujian
- Menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan keterlambatan pengawas
- Mengganti pengawas yang tidak hadir
- Mencatat dan memonitor penyerahan berkas soal dari pengawas

### 1.3.3 SETELAH SELESAI UJIAN

- Mengontrol kelengkapan berkas yang telah diujikan
- Mencatat dan menyerahkan berkas ujian pada dosen penguji
- Membuat laporan pelaksanaan ujian

## 1.4. JADWAL UJIAN

### 1.4.1 UJIAN TENGAH SEMESTER

Ujian tengah semester dilakukan dua kali setiap semester, yaitu ujian tengah I (mid I) dan Ujian tengah II (mid II). Jadwal ujian tengah I dilaksanakan pada minggu ke 7 atau ke 8, dan ujian tengah II dilaksanakan pada minggu ke 14 atau ke 15. Pembuatan soal, pengawasan ujian, dan penyiapan segala sesuatunya dilakukan oleh dosen yang bersangkutan, tidak ada panitia khusus untuk pelaksanaan ujian tengah semester.

Khusus untuk pelaksanaan ujian mata kuliah praktikum/praktek di laboratorium dan di bengkel disesuaikan dengan kondisi program studi. Komponen penilaian tetap terdiri dari nilai mid I dan mid II.

### 1.4.2 UJIAN AKHIR SEMESTER

Ujian Akhir Semester dilaksanakan dipenghujung semester, sesuai dengan Kalender Akademik. Jadwal ujian ditetapkan secara khusus, pelaksanaannya diatur sedemikian rupa dengan dibentuknya panitia ujian akhir semester.

Khusus ujian akhir semester untuk mata kuliah paraktikum/praktek di laboratorium dan di bengkel pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi program studi masing-masing.

## 1.5 TATA TERTIB UJIAN

### 1.5.1 TATA TERTIB PENGAWAS UJIAN SEMESTER

- Selambat-lambatnya 10 (sepuluh) menit sebelum ujian dimulai pada hari ujian, pengawas ujian sudah siap ditempat.
- Menerima sampul berisi Naskah ujian, berita acara dan daftar hadir peserta ujian dan yang bersangkutan segera menuju ruang ujian yang telah ditentukan.

3. Para pengawas memeriksa ruang ujian, tidak boleh ada kertas dan barang-barang lain diatas meja / kursi peserta ujian.
4. Pengawas membagikan soal dan memberi tanda bahwa ujian dapat segera dimulai.
5. Tidak dibenarkan dengan cara apapun membantu peserta dalam menjawab soal.
6. Pengawasan dilakukan dengan cermat dan teliti, pengawasan hendaknya tidak bergerombol atau merokok selama ujian berlangsung.
7. Semua kesulitan, hal-hal yang menyimpang, keragu-raguan dan sebagainya harus segera dilaporkan kepada Ketua/Sekretaris Jurusan untuk mendapatkan pertimbangan dan keputusan.
8. Sebelum ujian berakhir, pengawas diminta mengisi Berita Acara mengenai jalannya ujian, kejadian-kejadian khusus dan lain-lain, kemudian menandatangani.
9. Pengawas menghitung lembar jawaban ujian dan memasukkan lembar jawaban ujian kedalam sampul dan segera menyerahkan sampul dengan seluruh isinya kepada Ketua/Sekretaris Jurusan.

#### 1.5.2 TATA TERTIB PESERTA UJIAN SEMESTER

1. Sepuluh menit sebelum ujian dimulai peserta ujian diperkenankan masuk ke ruangan ujian dan menempati kursi yang disediakan sesuai dengan nomor mahasiswa pada denah di setiap ruang ujian.
2. Peserta ujian yang terlambat hadir tetap diperkenankan mengikuti ujian tetapi waktu ujian tidak diperpanjang.
3. Setelah tanda ujian mulai diberikan oleh pengawas, semua peserta harus memeriksa lengkap tidaknya lembar soal ujian.
4. Peserta tidak diperkenankan saling meminjamkan alat tulis, berbicara, menggunakan catatan, serta melakukan kecurangan dalam bentuk apapun.
5. Selama ujian berlangsung peserta tidak diperkenankan meninggalkan ruangan ujian, kecuali seizin pengawas.
6. Apabila peserta telah selesai mengerjakan ujian sebelum waktu ujian berakhir, diperbolehkan meninggalkan ruangan ujian dengan tertib.
7. Hal-hal yang kurang jelas dapat ditanyakan kepada pengawas, selanjutnya pengawas mengumpulkan

- lembar jawaban tepat pada waktu yang telah ditentukan.
8. Pengawas akan memperingatkan secara lisan bagi peserta yang berbuat curang. Bagi peserta yang terbukti berbuat curang, pengawas akan menghentikan ujian yang bersangkutan dan mencatatnya dalam lembar Berita Acara.
  9. Peserta harus berpakaian rapi ( khusus untuk jurusan Akuntansi dan Administrasi Niaga memakai seragam pada hari-hari yang sudah ditentukan) dan tidak diperkenankan memakai sandal/sepatu sandal.
  10. Khusus peserta ujian laki-laki rambut pendek dan rapi.
  11. Peserta ujian yang melanggar butir 9 dan 10 diatas tidak diperkenankan mengikuti ujian.

#### 1.6 TUGAS DOSEN PENGUJI

1. Membuat soal ujian
2. Menyerahkan soal ujian kepada panitia
3. Mengawas ujian sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
4. Melakukan pemeriksaan hasil ujian
5. Menyerahkan nilai dan berkas ujian kepada panitia sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
6. Melaksanakan ujian susulan bagi mahasiswa yang berhalangan mengikuti ujian dikarenakan sakit.

#### 1.7 PEDOMAN PEMBUATAN SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER

- a. Soal ujian akhir semester untuk suatu mata kuliah yang diasuh oleh dua orang dosen atau lebih harus sama.
- b. Pengawasan untuk keseragaman soal ujian dilakukan oleh panitia.
- c. Pengumpulan soal ujian oleh dosen dilakukan paling lambat 2 (dua) minggu sebelum kegiatan ujian akhir semester dimulai.

## II. PEDOMAN PENILAIAN HASIL BELAJAR

### 2.1 PENGERTIAN PENILAIAN

Penilaian (evaluasi) hasil belajar merupakan penilaian terhadap objektif pengajaran yang ingin dicapai, baik untuk jangka waktu panjang maupun untuk jangka waktu pendek. Hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik dalam satu institusi akan meliputi tiga domain, yaitu domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik.

Pada umumnya ada dua jenis evaluasi yang dapat digunakan oleh setiap dosen, yaitu tes dan non-tes, yang terdiri dari berbagai bentuk yaitu tes lisan, tes tulisan, dan tes tindakan.

Informasi tentang hasil belajar peserta didik tidak hanya dapat diperoleh melalui tes, tetapi dapat juga diperoleh melalui alat pengukuran bukan tes seperti pedoman observasi, skala sikap daftar cek, catatan dan lain –lain.

Alat-alat pengukuran seperti di atas baik untuk digunakan di lapangan, untuk bekerja di laboratorium atau bengkel, sangat banyak kegunaannya bagi penilaian keberhasilan belajar peserta didik, terutama hasil belajar yang mengutamakan penampilan keterampilan (skills) dalam pendidikan professional. Karena pada umumnya kebanyakan hasil belajar domain psikomotorik (skills) yang bersifat keterampilan sulit diukur dengan tes, maka digunakan teknik pengukuran lain yang dapat memberi informasi yang lebih akurat.

Penilaian merupakan salah satu komponen penting dari proses belajar mengajar sebagai sistem. Betapapun baiknya tujuan belajar, isi materi, strategi / metode dan media pengajaran, tanpa penilaian yang tepat, tidak dapat mengukur sejauh mana keberhasilan mencapai tujuan proses belajar mengajar itu. Kemampuan pengajar dalam melakukan penilaian hasil belajar mahasiswa merupakan salah satu kompetensi profesionalnya.

Penilaian di Pendidikan Tinggi / Politeknik sebagaimana tercantum dalam Kepmendiknas No.232/U/2000 dan Kepmendiknas No.045/U/2002, pedoman Penyusunan kurikulum dan penilaian di Pendidikan Tinggi, diharuskan menggunakan skala nilai A, B, C, D dan E. Oleh karena itu, kemampuan melakukan penilaian dengan menggunakan skala huruf merupakan prasyarat bagi pengajar

politeknik atau pendidikan tinggi lainnya, sekaligus sebagai bagian kompetensi profesionalnya sebagai pengajar.

### 2.2 ASPEK-ASPEK PENILAIAN HASIL BELAJAR

Dibagian depan telah dikemukakan bahwa hasil belajar yang perlu mendapat penilaian meliputi 3 domain, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.2.1 Kognitif  
Kognitif berorientasi kepada kemampuan **berfikir**, mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu **mengingat**, sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah (Problem Solving) yang menuntut mahasiswa untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

2.2.2 Afektif  
Afektif berhubungan dengan **perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati** (Attitude) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Tujuan afektif terdiri dari yang paling sederhana, yaitu "memperhatikan suatu fenomena" sampai dengan yang kompleks yang merupakan faktor internal seseorang, seperti; kepribadian dan hati nurani.

2.2.3 Psikomotorik  
Psikomotorik berorientasi kepada ketrampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (action) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.

### 2.3 SYARAT PENULISAN SOAL UJIAN

1. Ketepatan ( validitas ): ujian yang dipakai betul-betul mengukur semua yang seharusnya diukur.
2. Keterandalan ( reabilitas ): sejauh mana alat itu memberikan hasil yang sama, bila dilakukan pada peserta didik yang sam dan waktu yang berbeda atau sebaliknya.
3. Kepraktisan: Penghematan, kemudahan dalam pengadministrasian, kemudahan dalam penginterpretasian.

## 2.4 BENTUK SOAL UJIAN

Bentuk ujian secara umum, terdiri dari ujian tertulis dan ujian lisan. Ujian jenis tertulis dilakukan peserta ujian (testee) dengan mengerjakan soal-soal ujian pada lembar kertas jawaban, mereka dituntut kemahiran dalam mengeluarkan pendapat (kemampuannya) dalam bentuk tulisan. Ujian bentuk ini tujuannya lebih banyak pada pengukuran dan penilaian hasil belajar kognitif, disamping untuk yang bersifat afektif, dan atau psikomotorik.

Ujian lisan dilakukan oleh peserta ujian (testee) dengan menjawab soal ujian secara langsung kepada penguji, mereka dituntut kemampuannya mengemukakan pendapat secara lisan dihadapan pengujinya. Untuk jenis ini peserta ujian dituntut kesiapan mental disamping kemampuan hasil belajarnya. Ujian lisan biasanya lebih ditekankan pada tujuan menguji hasil belajar afektif dan kognitif disamping psikomotorik.

Ujian tindakan (praktek) dilakukan dimana soal-soal ujian meminta peserta ujian melakukan kemampuannya secara langsung melalui gerakan-gerakan psikomotorik, yang merupakan gambaran hasil belajarnya. Oleh karena itu tujuan ujian ini ditekankan pada menguji hasil belajar psikomotorik disamping kognitif dan afektif.

## 2.5 PENDEKATAN PENILAIAN

### 2.5.1 Penilaian Acuan Patokan (PAP)

PAP pada dasarnya berarti penilaian yang membandingkan hasil belajar peserta didik terhadap suatu patokan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengertian ini menunjukkan bahwa sebelum usaha penilaian dilakukan terlebih dahulu harus ditetapkan patokan yang akan dipakai untuk membandingkan angka-angka hasil pengukuran agar hasil itu mempunyai arti tertentu. Dengan demikian patokan ini tidak dicari-cari ditempat lain dan tidak pula tidak dicari dalam sekelompok hasil pengukuran sebagaimana dilakukan pada PAN. Patokan yang telah ditetapkan terlebih dahulu itu biasanya disebut batas lulus atau tingkat penguasaan minimum. Peserta didik yang dapat mencapai atau bahkan melampaui batas ini dinilai lulus dan yang belum mencapai dinilai tidak lulus. Pendekatan penilaian yang umum digunakan dalam pendidikan antara lain, Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Normal (PAN). PAP Adalah penilaian yang dirancang untuk mengukur kemampuan yang

eksplisit dan dinyatakan dalam tujuan. PAP menunjukkan Spesifikasi ketepatan penampilan/kemampuan yang dituntut untuk dinyatakan sebagai penguasaan. Berdasarkan sifat pendidikan dan tujuan, serta kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan Politeknik, pendekatan penilaian hasil belajar di Politeknik lebih tepat menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Namun, jika nilai Rata-rata kelas jatuh, dapat digunakan Penilaian Acuan Normal (PAN). Cara Penilaian Acuan Patokan Politeknik Negeri Sriwijaya berdasarkan kriteria dari tabel berikut:

Nilai Normal	Nilai Huruf
$80 \leq NA \leq 100$	A
$66 \leq NA \leq 79$	B
$55 \leq NA \leq 65$	C
$40 \leq NA \leq 54$	D
$NA < 40$	E

Contoh: Misalkan jumlah mahasiswa 5 orang :

No	Nama	MID 1	MID 2	SEM.
1	Ana	99	97	98
2	Ani	66	70	78
3	Anu	74	50	62
4	Ane	48	46	43
5	Ano	32	30	27

Untuk Ana:  $MID\ 1 = 25\% \times 99 = 24,75$   
 $MID\ 2 = 25\% \times 97 = 24,25$   
 $SEM. = 50\% \times 98 = 49,00$   
 $NA = 98,00$

Dengan cara yang sama didapat untuk: Ani = 73  
 Anu = 62  
 Ane = 45  
 Ano = 29

Dengan mencocokkan pada hasil perhitungan tersebut dengan tabel penilaian acuan patokan didapat :

No	Nama	MID 1	MID 2	SEM	NA	HURUF
1	Ana	99	97	98	98	A
2	Ani	66	70	78	73	B
3	Anu	74	50	62	62	C
4	Ane	48	46	43	45	D
5	Ano	32	30	27	29	E

**Catatan:**

- Setiap Dosen diharapkan memenuhi faktor-faktor penilaian
- Setiap Dosen diutamakan menggunakan Sistem PAP. Jika nilai siswa jatuh disarankan menggunakan PAN
- Syarat menggunakan PAN minimal sampel 30.

**2.5.2 Penilaian Acuan Normal (PAN)**

Secara singkat dapat dikatakan bahwa PAN ialah penilaian yang membandingkan hasil belajar peserta didik terhadap hasil peserta didik lain dan kelompoknya. Pendekatan penilaian ini dapat dikatakan sebagai pendekatan apa adanya, dalam arti, bahwa patokan perbandingan semata-mata diambil dari kenyataan yang diperoleh pada saat pengukuran / penilaian itu berlangsung, yaitu hasil belajar peserta didik yang diukur itu beserta pengolahannya. Penilaian ini sama sekali tidak dikaitkan dengan ukuran-ukuran ataupun patokan yang terletak diluar hasil pengukuran sekelompok peserta didik.

PAN pada dasarnya mempergunakan kurva normal dan hasil-hasil perhitungannya sebagai dasar penilaian. Kurva ini dibentuk dengan mengikut sertakan semua angka hasil pengukuran yang diperoleh. Dua keadaan yang ada didalam kurva normal yang dipakai untuk membandingkan atau menafsirkan angka yang diperoleh masing-masing peserta didik ialah angka rata-rata (mean) dan angka simpangan baku (Standar Deviation). Dengan demikian patokan ini relatif, dapat bergeser keatas atau kebawah, sesuai dengan besarnya dua keadaan yang diperoleh didalam kurva itu. Patokan penilaian dari kurva peserta didik dalam satu kelompok dapat berubah-ubah. Jika hasil

ujian kelompok itu pada umumnya baik, patokannya bergeser keatas. Sebaliknya, jika hasil ujian kelompok itu pada umumnya merosot, patokannya bergeser kebawah. Cara Penilaian Acuan Normal Adalah:

1. Ambil Nilai Tertinggi (Xmax)
2. Ambil Nilai Terendah (Xmin)
3. Nilai Rata-rata didapat dari:

$$\text{Rata-rata: } X_r = \frac{\sum_{i=1}^{i=n} X_i}{N}$$

X<sub>i</sub>=Nilai Mahasiswa, N=Jumlah Mahasiswa.

4.  $X_b = \frac{X_r + X_{\max}}{2}$

5.  $X_d = \frac{X_r + X_{\min}}{2}$

Batas Nilai bawah A :  $A_b = \frac{X_{\max} + X_b}{2}$

Batas Nilai bawah B :  $B_b = \frac{X_b + X_c}{2}$

Batas Nilai bawah C :  $C_b = \frac{X_c + X_d}{2}$

Batas Nilai bawah D :  $D_d = \frac{X_d + X_{\min}}{2}$

Dibawah Nilai Bawah Dd Nilai E

**Contoh:**

No	Nama	MID 1	MID 2	SEM.	NA
1	Ana	99	97	98	98,00
2	Ani	65	70	78	72,75
3	Anu	48	46	44	45,50
4	Ane	32	30	28	29,50

Untuk Ana: MID 1 = 25%x99 = 24,75  
 MID 2 = 25%x97 = 24,25  
 SEM. = 50%x98 = 49,00  
 NA = 98,00

Dengan cara yang sama didapat untuk:

Ani = 72,75

Anu = 45,50

Ane = 29,50

o Nilai Tertinggi: Xmax = 98

o Nilai Terendah: Xmin = 29,50

o Nilai rata-rata:  $Xr = \frac{98+72,75+29,5}{4} = Xr =$

61,44 → Xc = Xr = 61,4

o  $Xb = \frac{Xr+X \text{ max}}{2} = \frac{61,44+98}{2} = 79,72$

o  $Xd = \frac{Xr+X \text{ min}}{2} = \frac{61,44+29,5}{2} = 44,47$

1. Batasan Bawah Nilai A :  $Ab = \frac{X \text{ max}+Xb}{2} =$

$\frac{98+79,72}{2} = 88,86$

2. Batas Bawah Nilai B :  $Bb = \frac{Xb+cb}{2} =$

$\frac{79,72+61,44}{2} = 70,58$

3. Batas Bawah Nilai C :  $Cb = \frac{Xc+Xd}{2} =$

$\frac{61,44+44,47}{2} = 53,46$

4. Batas Bawah Nilai D :  $Db = \frac{Xd+X \text{ min}}{2} =$

$\frac{45,47+29,5}{2} = 37,49$

Dari hasil perhitungan batas penilaian secara PAN didapat:

$88,86 \leq NA \leq 100 \rightarrow A$

$70,58 \leq NA \leq 88,86 \rightarrow B$

$53,46 \leq NA \leq 70,58 \rightarrow C$

$37,49 \leq NA \leq 53,46 \rightarrow D$

$NA < 37,49 \rightarrow E$

No	Nama	MID 1	MID 2	SEM	NA	HURU F
1	Ana	99	97	98	98,00	A
2	Ani	65	70	78	72,75	B
3	Anu	48	46	44	45,50	D
4	Ane	32	30	28	29,50	E

## 2.6 SKALA NILAI RELATIF

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 232/U/2003, prestasi akademik mahasiswa dinyatakan dengan Skala Nilai Relatif yang masing-masing mempunyai makna sebagai berikut :

Nilai Relatif	Bobot Prestasi	Makna Prestasi
A	4	Sangat Baik
B	3	Baik
C	2	Cukup
D	1	Kurang
E	0	Gagal

## DAFTAR PUSTAKA

Team penyusun, 2003, "Pedoman Ujian Tengah Semester dan Akhir Semester", Polban, Bandung.

Pembantu Direktur I, 2004, "Tata Tertib Peserta Ujian Semester", Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang.

Pembantu Direktur I, 2004, "Tata Tertib Pengawas Ujian Semester", Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang.

Team penyusun, 2003, "Materi Pelatihan Metodologi Pengajaran Program Diploma", P4D, Bandung.

Paulina Panen, Dr., 1997, "Mengajar di Perguruan Tinggi", Jakarta, PAU-PPAI Dirjen Dikti Depdikbut, Jakarta.

